

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia memang memiliki kedudukan yang sangat penting. Keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan adalah mendengar, membaca, berbicara dan menulis. Membaca dan menulis merupakan jenis kemampuan berbahasa tulis, seseorang dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan dan tulisan akan memungkinkan orang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang diperlukan oleh siapapun yang ingin maju dan meningkatkan diri.

Kemampuan membaca dan menulis merupakan salah satu kunci keberhasilan peserta didik dalam meraih kemajuan dengan kemampuan yang memadai peserta didik akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Upaya pengembangan dan peningkatan kemampuan membaca diantaranya dilakukan melalui pembelajaran di sekolah-sekolah dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar yang harus mampu membekali dengan dasar-dasar kemampuan membaca dan menulis yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Betapa pentingnya pengajaran membaca dan menulis di SD/MI, karena memiliki fungsi strategis dalam usaha peningkatan sumber daya manusia.

Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya, sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang. Oleh karena itu membaca merupakan salah satu standar keterampilan Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk di jenjang Sekolah Dasar.<sup>1</sup> Bahkan ayat dari Alquran yang pertama kali diwahyukan kepada Rasulullah SAW. adalah perintah untuk membaca, yaitu pada surah al-Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Jika kita kaji lebih lanjut tentang ayat tersebut, betapa Allah menurunkan ayat tentang perintah membaca sebagai wahyu pertama itu menandakan pentingnya membaca sebagai landasan keilmuan bagi manusia. Perintah membaca ini sangat penting, bahkan malaikat Jibril mengulang ayat tersebut, *iqra*, “bacalah” sampai tiga kali kepada Rasulullah sebagai penegasan.

Standar Isi satuan Pendidikan Dasar dan Menengah untuk kelas 1 SD/MI menjelaskan bahwa berbahasa dan bersastra meliputi empat aspek, yaitu: aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis. Keempat

<sup>1</sup>Farida Rahim, *Dasar Pengajaran Membaca di Sekolah*, (Jakarta: Bumi Askara, 2011), h.

aspek kemampuan berbahasa dan bersastra tersebut memang berkaitan erat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.<sup>2</sup>

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.<sup>3</sup>

Berdasarkan pada Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, untuk kelas satu, mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut, yaitu: (1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku baik lisan maupun tulisan; (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

---

<sup>2</sup>Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 149.

<sup>3</sup>Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesiadi Kelas Rendah*, (Yogyakarta: PAS, 2001), h. 50.

berbahasa; (6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.<sup>4</sup>

Keterampilan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya, maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan sungguh-sungguh. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.<sup>5</sup>

Membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas I adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat, Herusantoso menyebutkan tujuan membaca permulaan diantaranya adalah: (1) pembinaan dasar-dasar mekanisme membaca; (2) mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang diucapkan dengan intonasi yang wajar; (3) membaca kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Siswa dapat berperan langsung dalam situasi belajar, guru sebagai perancang, motivator, pengamat dan pengembang di pihak lain murid didorong untuk membearikan responds individual serta secara

---

<sup>4</sup>Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah....*, h. 148.

<sup>5</sup>Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesiadi Kelas Rendah....*, h. 57.

aktif melaksanakan berbagai kegiatan sehingga dapat memberikan pengalaman dan penghayatan secara langsung.<sup>6</sup>

Kemampuan menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat produktif: artinya kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang menghasilkan tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan yang bersifat kompleks. Kemampuan-kemampuan yang diperlukan itu dapat diperoleh melalui proses yang panjang. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, yakni mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis permulaan itu akan menjadi dasar peningkatan dan kemampuan peserta didik selanjutnya. Apabila dasar itu baik, kuat, maka dapat diharapkan hasil pengembangannya pun akan baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya akan kurang baik juga.<sup>7</sup>

Melihat dari penjelasan betapa pentingnya kedudukan membaca dan menulis permulaan tersebut, maka membaca dan menulis permulaan harus diajarkan oleh guru yang profesional dan menggunakan media yang menyenangkan dalam pembelajarannya, karena pembelajaran merupakan *process transfer of knowledge*, adanya pembentukan sikap dan tingkah laku peserta didik melalui pesan-pesan yang terkandung dalam materi ajar.

---

<sup>6</sup>Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. (Departemen Pendidikan Nasional: 2006), h. 10.

<sup>7</sup>Siti Mutingah, *Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Metode Kata Lembaga di Kelas II SDN Nayu Banjarsari Surakarta*, <https://core.ac.uk/download/pdf/12351379.pdf>. Di akses Banjarmasin, 06 Juli 2018 pukul 14.46 WITA.

Menurut Fachrudin dan Ali Idrus menjelaskan bahwa, profesionalisme guru kiranya merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Karena hanya guru yang profesional yang bisa menciptakan situasi aktif bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran.<sup>8</sup>

Dengan adanya tuntutan agar pendidik profesional dalam mengajar, maka seorang pendidik selain menggunakan metode yang relevan dengan materi ajar, juga harus mampu dan piawai dalam menggunakan media pembelajaran, agar pesan-pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah ketika dicerna, dipahami dan dihayati oleh pendidik sehingga mampu dikonstruksi dan internalisasi oleh peserta didik.<sup>9</sup>

Kepiawaian seorang guru dalam mengajar yang ditunjang dengan metode relevan terkait materi yang ingin diajarkan dan disertai dengan media pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang isi dan makna yang ingin kita kenalkan, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh peserta didik dengan sempurna. Sudjana dan Rivadi menyatakan bahwa, proses dan hasil belajar para siswa yang melakukan pengajaran tanpa media dengan pengajaran menggunakan media memiliki perbedaan yang berarti. Oleh sebab itu penggunaan media pengajaran dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada (GP), h. 51.

<sup>9</sup>Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.9.

<sup>10</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivadi. *Media Pengajaran Penggunaan Dan Pembuatannya*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 3.

Perkembangan media pembelajaran hingga sampai abad ke-20, membawa pengaruh yang sangat signifikan dan berimplikasi dalam dunia pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau *Information and Communication Technologies* (ICT) yang dikembangkan membawa pengaruh-pengaruh dalam setiap elemen pembelajaran, sehingga membentuk suatu metode baru terkait dengan pendidikan dan pembelajaran.

Teknologi informasi dan komunikasi atau *Information and Communication Technologies* (ICT) menjadi pilihan yang tepat untuk digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan pesan pendidikan, karena dalam penggunaan media yang berbasis ICT ini mampu memperjelas setiap makna pesan yang disampaikan dan mampu mencakup setiap modalitas belajar peserta didik.

Istilah ICT muncul setelah adanya perpaduan antara teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunak) dengan teknologi komunikasi pada pertengahan abad ke-20. Perpaduan kedua teknologi tersebut berkembang pesat melampaui bidang teknologi lainnya. Hal ini mencakup teknologi komputer, internet, teknologi penyiaran (radio dan televisi), dan telepon.<sup>11</sup>

Penggabungan antara dua teknologi tersebut dimungkinkan agar proses pembelajaran yang didesain oleh pendidik mempermudah setiap kegiatan yang berlangsung di dalam kelas. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi akan menghilangkan kesenjangan-kesenjangan komunikasi yang selama ini sering terjadi antara pendidik dan peserta didik.

---

<sup>11</sup>Ariesto Hadi Sutopo, *Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h 1-2.

Peneliti melihat tidak sedikit peserta didik MI di kelas satu yang masih belum begitu lancar dalam hal membaca dan perlunya bimbingan dari pendidik dalam hal menulis, hal ini membuat peneliti ingin melakukan penelitian bagaimana caranya agar pencapaian hasil belajar mengenai membaca dan menulis permulaan tercapai secara maksimal. Mengacu pada penjelasan di atas, maka seyogyanya pendidik mampu menggunakan media pembelajaran yang berbasis ICT agar proses pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih menarik, menyenangkan dan mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik.

Uraian di atas telah menggambarkan pentingnya penggunaan media pembelajaran membaca permulaan yang baik dan inovatif. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA BERBASIS ICT PADA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 MIN 4 BANJAR”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan gambaran latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media berbasis ICT di kelas 1 MIN 4 Banjar?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media berbasis ICT di kelas 1 MIN 4 Banjar?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis ICT pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas 1 MIN 4 Banjar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media berbasis ICT di kelas 1 MIN 4 Banjar.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media berbasis ICT di kelas 1 MIN 4 Banjar.

3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas penggunaan media pembelajaran berbasis ICT pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan peserta didik kelas 1 MIN 4 Banjar.

#### **D. Definisi Operasional**

Agar diperoleh gambaran yang jelas tentang judul tersebut, dan untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul penelitian, maka peneliti akan memberi pengertian yang jelas atas beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut, antara lain:

1. Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>12</sup> Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keefektifan penggunaan media berbasis ICT (*microsoft hyperlink*) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 MIN 4 Banjar.
2. Media pembelajaran berbasis ICT (*information communication technologies*) yaitu media pembelajaran yang menggunakan aplikasi komputer yang dirancang untuk membantu penyampaian suatu informasi melalui presentasi digital untuk lebih khususnya di sini menggunakan *Microsoft Hyperlink*.
3. Membaca dan menulis permulaan adalah tahapan proses belajar membaca dan menulis bagi siswa Sekolah Dasar kelas awal. Pembelajaran membaca dan menulis permulaan diberikan di kelas 1 dan 2. Tujuannya adalah agar siswa

---

<sup>12</sup>Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputata Press, 2005), h. 91.

memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut, yaitu tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan.

4. Hasil belajar tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.<sup>13</sup> Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam bidang kognitif melalui evaluasi pembelajaran setelah melaksanakan pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan media ICT (*microsoft hyperlink*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 MIN 4 banjar.
5. Peserta didik kelas 1 adalah peserta didik yang mengikuti kegiatan belajar mengajar pada kelas 1 di MIN 4 Banjar.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

Manfaat teoritis:

1. Sebagai bahan informasi dan masukan pengetahuan khususnya dalam meningkatkan kualitas kemampuan membaca dan menulis permulaan yang ideal melalui media pembelajaran berbasis ICT (*microsoft hyperlink*) di MIN 4 Banjar.

---

<sup>13</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet. Ke- 4, h. 200.

2. Untuk menambah koleksi kumpulan penelitian ilmiah yang ada di perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

Manfaat praktis:

1. Bagi peserta didik, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi guru, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai media yang digunakan untuk pembelajaran membaca dan menulis permulaan, sehingga dapat menunjang kebutuhan pembelajaran membaca permulaan yang lebih baik.
3. Bagi MIN 4 Banjar, penelitian ini bermanfaat untuk menjadikan sekolah menjadi sekolah percontohan dalam meningkatkan media pembelajaran berbasis ICT (*microsoft hyperlink*) pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi sekolah yang lain.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

Judul ini dipilih karena beberapa alasan, di antaranya yaitu:

1. Mengingat pentingnya peranan media dalam sebuah proses belajar mengajar untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Mengingat peserta didik kelas satu yang masih sangat senang bermain, media pembelajaran yang menarik sangatlah diperlukan untuk mengajarkan mereka. Dengan media berbasis ICT (*microsoft hyperlink*) dirasa sangat cocok

digunakan sebagai media pembelajaran yang menarik, inovatif, dan menyenangkan, karena media ini bukan hanya penuh warna tapi juga bergerak dan memiliki suara.

3. Mengingat membaca dan menulis permulaan merupakan salah satu kunci keberhasilan peserta didik dalam meraih kemajuan pada masa yang akan datang. Dengan membaca dan menulis seseorang akan mendapatkan informasi, mempertinggi daya pikir, mempertajam pandangan dan memperluas wawasan.

#### **G. Hipotesis**

Adapun hipotesis yang diajukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran membaca permulaan:

$H_1$ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media berbasis ICT (*microsoft hyperlink*) terhadap hasil belajar membaca permulaan di kelas 1 MIN 4 Banjar.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media berbasis ICT (*microsoft hyperlink*) terhadap hasil belajar membaca permulaan di kelas 1 MIN 4 Banjar.

2. Pembelajaran menulis permulaan:

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media berbasis ICT (*microsoft hyperlink*) terhadap hasil belajar menulis permulaan di kelas 1 MIN 4 Banjar.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media berbasis ICT (*microsoft hyperlink*) terhadap hasil belajar menulis permulaan di kelas 1 MIN 4 Banjar.

## H. Sistematika Penulisan

Agar isi pembahasan judul dipahami oleh pembaca, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori yang berisi tentang pengertian efektifitas pembelajaran dan media pembelajaran berbasis ICT (*microsoft hyperlink*) yang meliputi pengertian media pembelajaran berbasis ICT (*microsoft hyperlink*), hakikat media pembelajaran berbasis ICT (*microsoft hyperlink*), dan fungsi media pembelajaran berbasis ICT (*microsoft hyperlink*). Pembelajaran membaca dan menulis permulaan di SD/MI untuk kelas rendah meliputi pembelajaran membaca permulaan dan pembelajaran menulis permulaan serta pengertidan dari hasil belajar.

Bab III metode penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, hipotesis dan prosedur penelitian.

Bab IV membahas tentang laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Dan Bab V penutup, yang meliputi simpulan dan saran-saran.